

Evaluasi Pembinaan Olahraga Prestasi Bola Voli Pantai Puteri Klub Ivojo (Ikatan Voli Ngembalrejo) di Kabupaten Kudus Tahun 2016

Afri Rizka Nugraheni[✉], Setya Rahayu & Oktia Woro Kasmini Handayani

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel
Diterima:
Desember 2016
Disetujui:
Januari 2017
Dipublikasikan:
Desember 2017

Keywords:
evaluation, development,
beach volleyball

Abstrak

Penelitian pembinaan bola voli pantai putri Klub Ivojo Kudus bertujuan: (1) mengevaluasi latar belakang, visi, misi dan tujuan pembinaan, (2) mengevaluasi Sumber Daya Manusia (atlet dan pelatih), sarana prasarana dan sumber dana, (3) mengevaluasi pelaksanaan program latihan, penerimaan atlet dan pelatih, penyediaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana, perencanaan dan penggunaan dana, (4) mengevaluasi prestasi yang dicapai dan kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan evaluasi program model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subyek penelitian ini meliputi pengurus, pelatih, atlet serta masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Penelitian pembinaan bola voli pantai putri Klub Ivojo Kudus dapat disimpulkan bahwa (1) *Context* yang terdiri dari aspek visi, misi, latar belakang pembinaan dan tujuan pembinaan sangat baik, (2) *Input* yang terdiri dari pelatih dan atlet kategori cukup, sarana dan prasarana dalam kategori sangat baik, serta sumber dana dalam kategori cukup. (3) *Process* yang terdiri dari pelaksanaan program latihan kategori sangat baik, proses penerimaan pelatih kategori cukup dan atlet kategori kurang sekali, penyediaan, penggunaan, pemeliharaan sarana prasarana kategori cukup, perencanaan dan penggunaan dana kategori cukup. (4) *Product* yang terdiri dari prestasi yang didapatkan kurang, kesejahteraan cukup. Saran yang diberikan peneliti adalah pengurus agar lebih selektif dalam sistem perekrutan atlet maupun pelatih, pelatih harus terus mengembangkan ilmu pelatihannya, atlet agar lebih semangat untuk berprestasi tinggi.

Abstract

Research coaching beach volleyball women's club Ivojo Holy aims (1) to evaluate the background, vision, mission and goals of development, (2) evaluate the process of admission of athletes and coaches, facilities and funds, (3) evaluate the implementation of the exercise program, the implementation of the admission of athletes and coaches, infrastructure and funds, (4) evaluate the achievements and wellbeing. This study used a qualitative approach using a model program evaluation CIPP (Context, Input, Process, Product). The subjects of the study include administrators, coaches, and athletes. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. The data obtained were analyzed qualitatively with the steps as follows: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data, and (4) conclusion. Research coaching beach volleyball women's club Ivojo Holy concluded that (1) Context which is comprised of aspects of the vision, mission, background coaching and purpose of coaching is very good, (2) Input composed of coaches and athletes enough categories, facilities and infrastructure to the category of very well, as well as sufficient funding in the category. (3) Process which consists of the implementation of the training program is very good category, the admissions process and athlete coaches enough categories all categories less, sufficient facilities and infrastructure category, and sufficient funding category. (4) Product consisting of the achievements earned less category, welfare enough. The advice given by researchers is the board is expected to be more selective in the recruitment of athletes and coaches, coaches are expected to continue to develop the science of training, athletes to be more passion for excellence.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: afirizka90@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Bola voli pantai mulai dipertandingkan di Asian Games Hiroshima pada tahun 1994 meskipun hanya sebagai pertandingan ekshibisi. Sejak Asian Games 1998 Bangkok hingga Asian Games 2006 Doha, tim voli pantai Indonesia selalu masuk empat besar dan mampu menembus babak final. Untuk level Asia-Pasifik, Indonesia merupakan tim yang cukup disegani. Tim tanah air selalu masuk tiga besar. Tim kita merupakan pemegang gelar juara tahun 2008 dan 2009 pada Asia Pacific Beach Volleyball Tournament yang digelar dua tahun berturut-turut.

Semakin maju dan meningkatnya prestasi dalam olahraga voli pantai ini merupakan sebuah fenomena yang menarik para ilmuwan dan pakar-pakar olahraga. Pencapaian prestasi olahraga yang lebih baik perlu didukung oleh adanya prasarana dan sarana yang menunjang. Untuk itu perlu adanya persiapan dana yang cukup besar guna mencapai prestasi yang maksimal. Selain itu, peningkatan prestasi olahraga tidak hanya di dukung oleh adanya dana, namun juga adanya pembinaan dari klub olahraga bola voli pantai disetiap daerah dan repetisi atau banyak sedikitnya penyelenggaraan kejuaraan di tingkat daerah.

PBVSII yang merupakan induk bola voli Indonesia berusaha mengembangkan kegiatan-kegiatan baik ke dalam maupun ke luar negeri. Perkembangan permainan bola voli pantai yang sangat menonjol ini menumbuhkan banyaknya klub-klub bola voli pantai di seluruh pelosok tanah air. Hal ini terbukti pula dengan data-data peserta pertandingan dalam kejuaraan nasional. PON dan pesta-pesta olahraga lain.

Cabang olahraga bola voli pantai merupakan olahraga yang terdengar asing oleh masyarakat dikarenakan masyarakat hanya mengetahui olahraga bola voli yang jumlah pemainnya 6 orang. Baru pada tahun 2006 daerah-daerah di provinsi Jawa Tengah mulai membentuk klub-klub bola voli pantai. Sehingga mulai tahun itu banyak pertandingan antar daerah di Jawa Tengah. Daerah-daerah di Jawa Tengah mulai memikirkan rencana ke depan

untuk cabang olahraga bola voli pantai. Dari mulai memenuhi sarana prasarana, pendanaan, penyeleksikan atlet, pelatih yang profesional sampai dengan program latihan.

Salah satu klub olahraga bola voli pantai yang ada di Jawa Tengah adalah klub olahraga bola voli pantai Ivojo yang berada di kabupaten Kudus. Pembinaan klub olahraga bola voli pantai Ivojo Beach Volleyball ini di mulai tahun 2007 dengan menggunakan lapangan pasir yang terletak di Jalan Raya Kudus-Pati Km 5 desa ngembalrejo depan SDN 1 Ngembalrejo Kudus, di bawah naungan pelatih Achsin Rochis, SH. Pembentukan Klub Ivojo di Kabupaten Kudus ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet-atlet klub Ivojo Kudus. Masyarakat merespon baik tentang pembentukan olahraga bola voli pantai di Klub Ivojo Kudus. Akan tetapi khusus untuk atlet putri minatnya sangat kurang karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti kondisi di lapangan pasir yang berat dengan jumlah 2 orang pemain menuntut fisik yang lebih berat serta dipengaruhi oleh alam.

Pembinaan yang baik untuk meningkatkan olahraga bola voli pantai dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga merupakan rencana kerja dari klub bola voli pantai Klub Ivojo Kudus. Pembinaan olahraga perlu mempertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik, teknik, taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya.

Beberapa kejuaraan pernah diikuti oleh klub yang hampir berdiri satu dasawarsa ini. Mulai dari tingkat daerah sampai nasional. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan kebijakan pembinaan atlet bola voli pantai putri yang ada saat ini belum diimbangi dengan monitoring sebagaimana mestinya. Seperti yang dikatakan oleh Achsin Rois, SH pada tanggal 2 Febuari 2016 sebagai pelatih di Klub Ivojo Kudus belum mendapatkan hasil yang belum sesuai. Selain itu kekurangan calon-calon atlet yang berkualitas menjadi faktor utama. Hal ini sangat memprihatinkan dan perlu diperhatikan.

Tujuan penelitian ini dalam pembinaan olahraga prestasi bola voli pantai puteri Klub Ivojo di Kabupaten Kudus adalah Untuk mengevaluasi: (1) Latar belakang, visi misi dan tujuan, (2) Sumber daya manusia (pelatih dan atlet), sarana prasarana dan sumber dana, (3) Pelaksanaan program, sumber daya manusia (penerimaan pelatih dan atlet), penyediaan, penggunaan, pemeliharaan sarana prasarana, perencanaan dan penggunaan dana, kesejahteraan, (4) Prestasi yang dicapai.

METODE

Model pendekatan penelitian yang digunakan adalah evaluasi model *CIPP* ditinjau dari tahapan- tahapan *context, input, proses* dan *product*. Subyek penelitian ini meliputi pengurus Koni, pengurus, pelatih, atlet serta masyarakat Klub Ivojo di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data terdiri atas tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Andi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari evaluasi *Context* meliputi latar visi, misi, latar belakang dan tujuan pembinaan sangat baik.

Hasil dari evaluasi input yaitu meliputi sumber daya manusia (pelatih yang dimiliki cukup dan atlet yang dimiliki sangat baik), sarana prasarana sangat baik, sumber dana cukup.

Hasil dari evaluasi Process meliputi aspek pelaksanaan program latihan sangat baik, proses penerimaan pelatih cukup, proses penerimaan atlet kurang sekali, Penyediaan, Penggunaan, Pemeliharaan Sarana prasarana cukup, Perencanaan dan penggunaan dana cukup, kesejahteraan cukup.

Hasil dari evaluasi *Product* adalah prestasi yang dicapai sudah baik.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) evaluasi *context* (2) evaluasi input yang meliputi sumber daya manusia (pelatih dan atlet) menurut Monty P (2000),

pelatih adalah fasilitator bagi atlet dan ialah yang harus memimpin atletnya menelusuri tahapan pembinaan menuju puncak prestasi. Tugas pelatih adalah menyuguhkan dan melaksanakan rencana-rencana latihan yang telah dibuatnya. Dalam menyusun rencana-rencana latihan ini pelatih harus memahami benar keadaan atlet serta tujuan yang akan dicapai. Sumber daya manusia yang diperlukan untuk memenuhi visi dan misi serta tujuan pembinaan harus memenuhi persyaratan yang telah dicanangkan oleh pengurus. Dari segi pelatih harus mempunyai sertifikat pelatih minimal berlisensi B dan pelatih ini ditemukan pada bapak Achsin Rois.

Untuk mencapai prestasi yang maksimal, sebuah Klub memiliki atlet dengan bakat dan kemampuan yang berbeda-beda untuk menghadapi berbagai pertandingan sesuai dengan tingkatannya. Seperti halnya atlet yang dibina oleh Klub Ivojo Kudus dibedakan menjadi tiga kategori diantaranya pemula, junior dan senior. Yang masing-masing dibedakan melalui tahun bergabung di Klub Ivojo Kudus, pengalaman yang dimiliki serta prestasi yang dicapai. Atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, ia memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya (Monty P, 2000). Dalam olahraga tim maupun individu setiap atlet akan memiliki kemampuan serta karakter yang berbeda-beda. Adalah hal yang mustahil untuk menyamaratakan kemampuan atlet satu dengan yang lainnya, karena seperti diketahui setiap individu memiliki bakat masing-masing dan postur tubuh yang berbeda, padahal postur tubuh adalah salah satu pendukung untuk berkembangnya kemampuan.

Klub Ivojo Kudus memiliki sarana dan prasarana Klub yang telah memenuhi standart. Sarana yang dimiliki yaitu 20 bola voli pantai yang dipergunakan pada setiap latihan oleh 12 atlet putri. Selain itu sarana yang lain adalah 1 pasang line, 1 skor, 1 buah net, serta 1 pasang antena. Sarana tambahan yang lain adalah tribun wasit, kostum atlet, bangku pemain. Sedangkan prasarananya adalah 2 lapangan pasir, jaring

pembatas lapangan, 1 kamar mandi serta tempat solat.

Sumber keuangan berasal dari beberapa kemungkinan, antara lain: (1) Iuran anggota, (2) Bantuan dari Pemerintah atau pihak ketiga, (3) Usaha lain yang sah dan tidak mengikat (Soekardi, 2006).

Klub Ivojo Kudus mendapat sumber dana melalui swadaya atlet dan bantuan dari pemerintah. Dana tersebut digunakan untuk perawatan sarana dan prasarana juga untuk latihan sehari-hari. Pada event-event tertentu sumbangan dana di dapatkan dari donatur, sponsor dan bantuan pemerintah. Pada rencana anggaran belanja Klub tahunan.

Evaluasi *process* meliputi: (1) Program latihan adalah merupakan alat atau pegangan penting bagi pelatih untuk dijadikan pedoman untuk merencanakan latihan (AR Shadiqin dan M'ruful Kahri, 2002). Oleh karena itu perencanaan latihan harus disusun secara terarah, teoritis, dan berjangka serta terstruktur. (a) latihan dilakukan secara teratur dari hari senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu setiap pukul 15.30-17.30 WIB, (b) dalam pelaksanaan latihan sudah sesuai dengan program latihan yang telah dibuat oleh pelatih. Dengan menggunakan program latihan harian untuk latihan jangka panjang dan menggunakan program khusus ketika mendekati pertandingan. (2) Proses seleksi ini melalui beberapa tahapan dan salah satunya adalah *fit and proper test* mulai dari pengisian biodata, pemaparan program kepelatihan yang akan dijalankan, hingga wawancara. Kriteria seorang pelatih yang baik harus mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) mempunyai kemampuan untuk membantu atlet dalam mengaktualisasikan potensinya, (2) bila membentuk tim akan didasarkan pada keterampilan individu yang telah diajarkan, (3) mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis yang seimbang, (4) mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat intelektual dengan keterampilan neoromuskuler atletnya, (5) mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam membentuk kondisi atlet, (6) lebih meningkatkan pada unsur pendidikan secara utuh, baru kemudian pada unsur pelatihan,

(7) membenci kekalahan, akan tetapi tidak mencari kemenangan dengan berbagai cara yang tidak etis, (8) mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri, (9) mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi peningkatan terhadap partisipasi atletnya, (10) mempunyai kemampuan untuk selalu dihormati oleh atletnya maupun teman-temannya, (11) mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap profesinya (Sanusi, dkk, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, pelaksanaan penerimaan pelatih hanya melalui penunjukan langsung dengan syarat ketentuan menjadi pelatih bola voli pantai di Klub Ivojo Kudus adalah seseorang yang pernah menjadi atlet dan berprestasi baik ditingkat nasional, mempunyai dedikasi untuk melatih, memiliki banyak waktu luang dan memiliki lisensi nasional.

Ada beberapa persyaratan yang dapat dijadikan sebagai pendukung utama untuk menuju keberhasilan program pembinaan bola voli adalah: (1) Memiliki atlet usia muda dengan antropometrik (bentuk tubuh) yang baik, seperti usia SMP untuk putera memiliki tinggi badan minimal 180 cm dan puteri 170 cm, sedang SMA untuk putera memiliki tinggi badan minimal 185 cm. dan puteri 175 cm; (2) Atlet yang akan dibina memiliki *Motor Ability* (kemampuan motorik atau gerak) dan *Motor Educability* (kemampuan mempelajari motorik atau gerak) yang sedang atau tinggi; (3) Atlet sudah memiliki keterampilan dasar bermain bola voli secara minimal, atau atlet yang sudah terampil dan pengalaman dalam bermain bola voli; (4) Atlet binaan memiliki sifat, sikap, perilaku, dan watak yang baik serta minimal memiliki beragam kecerdasan yang cukup (yunyun, 2007).

Pelaksanaan penerimaan atlet yang dilakukan oleh Klub Ivojo Kudus adalah tanpa melalui seleksi sebagai mana mestinya yang harus dilakukan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jadi tidak semua atlet yang datang diterima untuk latihan di Klub Ivojo Kudus. Sehingga proses latihan bisa terfokus dan tidak tercampur aduk atlet yang sudah pada level tertentu harus bersamaan latihan dengan atlet pemula.

Standart pemakaian sarana dan prasana klub bola voli pantai yaitu 1 bola untuk 2 orang atlet, 1 len + net digunakan untuk 6 atlet. Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam setiap latihan. Namun ketika diadakan pertandingan maka harus adanya tambahan sarana untuk pemain serta wasit, diantaranya kostum atlet untuk bertanding, bangku pemain, tribun penonton. Sedangkan prasarananya yaitu tempat peristirahatan khusus untuk atlet dan wasit, tempat ganti pakaian (Achsin, 2010).

Penyediaannya dilakukan dengan cara memenuhi sasaran prasarana sesuai kebutuhan sehingga tidak setiap tahun selalu dianggarkan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana. Sarana dan prasarana digunakan atlet dan pelatih pada saat latihan, sedangkan untuk pemeliharannya atlet serta pelatih Klub Ivojo Kudus sudah bertanggung jawab merawat, menjaga dan membersihkan tempat latihan tersebut.

Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sumber pendanaan keolahragaan dari masyarakat dapat diperoleh dari: (1) Kegiatan sponsorhip keolahragaan; (2) Hibah baik dari dalam maupun luar negeri; (3) Penggalangan dana; (4) Kompensasi alih status dan transfer olahragawan; (5) Uang pembinaan dari olahragawan profesional; (6) Kerja sama yang saling menguntungkan; (7) Sumbangan lain yang tidak mengikat; (8) Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Hal-hal penting yang harus mendapat perhatian khusus dalam pengalokasian biaya meliputi: (1) Pembiayaan Latihan (minum, makanan, vitamin, transportasi, rekreasi); (2) Pembiayaan Sarana dan Prasarana Latihan serta pemeliharaan (lapangan, alat-alat latihan, bola dan kostum); (3) Pembiayaan Gaji Atlet dan Pelatih; (4) Pembiayaan Gaji Administrasi dan petugas lapangan; (5) Pembiayaan pertandingan (perlengkapan pertandingan, biaya pendaftaran,

asrama, transportasi, uang saku); (6) Pembiayaan latihan Uji tanding/*try out* atau mengikuti pertandingan baik insidental maupun rutin; (7) Pembiayaan Kesehatan Atlet, Pelatih, Administrasi, dan Petugas Lapangan; (8) Pembiayaan pendidikan atlet; (9) Pembiayaan minum di lapangan (Yunyun, 2007).

Perencanaan dan penggunaan dana diantaranya digunakan untuk penyediaan, pemeliharaan sarana dan prasarana, pemberian insentif serta konsumsi.

Untuk aspek pemeliharaan sarana dan prasarana pada Klub Ivojo Kudus seperti perawatan lapangan pasir. Agar pasir tidak hilang terbawa air saat hujan maka pada lapangan di berikan pembatas lapangan berupa dibangun tembok setinggi 1 meter. Sedangkan untuk penyediaan alat-alat latihan seperti bola, net, line, antena adalah sebisa mungkin di rawat supaya tidak cepat rusak karena untuk pemenuhan alat-alat tersebut di dapat dari pemerintah dan swadaya atlet. Karena sumber dana dari pemerintah dan swadaya atlet terbatas maka tidak dapat di jadwalkan kapan pemenuhan alat-alat dilaksanakan.

Pemberian insentif kepada atlet dan pelatih merupakan faktor pendukung dalam pencapaian prestasi. Karena insentif yang diberikan dapat menjadi penyemangat latihan untuk memacu mencapai prestasi lebih tinggi. Akan tetapi pengurus baru bisa menganggarkan insentif untuk pelatih.

Aspek konsumsi berkaitan dengan pemberian keperluan yang dibutuhkan atlet dan pelatih yang bisa berupa makanan atau yang lainnya. Asupan makanan yang baik dan bergizi akan menjadikan atlet terpenuhi kebutuhan akan gizi dan nutrisi untuk tubuhnya sehingga atlet tidak mudah sakit atau cidera dan memiliki tubuh yang kuat. Pemberian konsumsi yang terjadi pada atlet Klub Ivojo Kudus terbilang sangat kurang. Karena di Klub Ivojo Kudus ini sumber pembiayaannya swadaya atlet dan pemerintah terbatas jumlahnya maka dalam proses latihan hanya cukup membeli air minum saja saat latihan rutin, dan baru mendapat tambahan uang makan saat menjelang TC menjelang event kejuaraan dan itu pun diberikan dalam bentuk uang bukan

berupa menu makanan yang bergizi, hal ini menjadikan konsumsi makanan atlet yang berlatih tidak dapat terkontrol dengan baik. Kebanyakan atlet makan-makanan sesuai dengan selera mereka masing-masing atau makan-makanan rumahan yang takaran gizi dan nutrisinya tidak sepenuhnya terjamin.

Undang-undang RI No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan pasal 86 yang berbunyi: (1) Setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah/swasta, dan perseorangan yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan; (2) Penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, organisasi olahraga, organisasi lain, dan/atau perseorangan; (3) Penghargaan dapat berbentuk pemberian kemudahan, beasiswa, asuransi, pekerjaan, kenaikan pangkat luar biasa, tanda kehormatan, kewarganegaraan, warga kehormatan, jaminan hari tua, kesejahteraan, atau bentuk penghargaan lain yang bermanfaat bagi penerima penghargaan; (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pemberian penghargaan dan bentuk penghargaan serta pelaksanaan pemberian penghargaan.

Kesejahteraan merupakan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan prestasi, Karena tidak bisa dipungkiri bahwa kesejahteraan memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan motivasi bagi para atlet dan pelatih. Kesejahteraan yang terpenuhi akan membuat para atlet memiliki motivasi lebih untuk bekerja keras guna dapat memperoleh hasil maksimal, sedangkan bagi pelatih kesejahteraan yang tinggi akan memotivasi pelatih untuk lebih kreatif dengan menerapkan metode-metode latihan yang lebih efisien untuk dapat membentuk atlet lebih berkembang.

Sejauh ini Klub belum mampu menjamin kesejahteraan bagi para atlet dan pelatih Klub Ivojo Kudus. Sejauh ini klub hanya mampu memberikan uang saku selama pemusatan latihan untuk atlet.

Untuk mengetahui perkembangan prestasi atlet dilakukan evaluasi secara keseluruhan setiap 3 bulan sekali. Baik itu prestasi teknis, maupun

prestasi yang non-teknisnya. Atlet yang lambat peningkatan prestasinya dikelompokkan ke dalam satu kelompok pembinaan khusus. Sedang atlet yang prestasinya meningkat dikelompokkan ke dalam kelompok pengembangan khusus. Begitu pula, selain atlet yang di evaluasi, pelatih pun akan selalu di evaluasi tentang kemampuan implementasi terhadap penguasaan metodologi latihan dalam hubungannya dengan pencapaian prestasi atlet yang dibinanya. Untuk meningkatkan prestasi yang hendak dicapai oleh pemain bola voli, selain latihan rutin dalam kesehariannya. Juga perlu dilatih melalui keikutsertaan dalam berbagai even pertandingan pun harus diupayakan secara intensif. Maksudnya, agar para pemain muda menjadi matang dan siap untuk menampilkan keterampilan gerak yang telah dikuasainya dalam kondisi yang terkontrol dan terkendali, sehingga terbentuklah pemain bola voli yang siap untuk menjadi seorang juara (Yunyun, 2007).

Evaluasi *Product*, sebuah prestasi atlet tidak didapatkan secara instan. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya keadaan pertandingan, keadaan psikologi atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan konstitusi tubuh dan keadaan kemampuan taktik/strategi.

Keadaan pertandingan adalah suatu kondisi dimana seorang atlet dapat melakukan adaptasi terhadap tempat, situasi, periodisasi, jumlah pertandingan, pelatih yang menangani, jumlah penonton, sponsorship dan tingkat persaingan antar atlet. Keadaan psikologi adalah suatu tingkatan percaya diri, motivasi rasa cemas dan rasa aman terhadap masa depan yang dimiliki atlet untuk dapat berprestasi tinggi.

Keadaan kemampuan fisik, keterampilan, komposisi tubuh dan kemampuan taktik/strategi adalah suatu keadaan tingkat sumberdaya manusia yang dimiliki atlet. Kemampuan keterampilan adalah suatu tingkatan keterampilan yang dimiliki atlet sesuai cabang olahraganya, keadaan kondisi fisik adalah suatu tingkatan kondisi fisik yang dimiliki atlet untuk dapat berprestasi atau mengikuti pertandingan tingkat daerah, nasional dan internasional.

Komposisi tubuh adalah suatu kondisi *antrophometrik* tubuh dan bakat yang dimiliki atlet untuk dapat berprestasi tinggi pada cabang olahraganya dan keadaan taktik/strategi adalah suatu kondisi tingkatan pengetahuan taktik/strategi yang dapat diterapkan atlet dalam suatu pertandingan untuk dapat meraih prestasi tinggi.

Dari uraian di atas bahwa prestasi yang didapat oleh Klub Ivojo Kudus tidak didapat dengan cara yang instan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: (1) proses penerimaan sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan ketentuan, (2) sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai dengan standart tetapi belum dilengkapi dengan alat-alat untuk menunjang fisik atlet, (3) sumber dana yang cukup untuk pemenuhan serta perawatan sarana dan prasarana yang ada, konsumsi latihan yang minim. Atas dasar tersebut maka tidak salah jika Klub Ivojo Kudus hanya berprestasi ditingkat daerah saja tetapi belum sanggup membawa pulang gelar juara ditingkat nasional maupun internasional.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah: (1) *Context* pembinaan yang terdiri dari aspek visi, misi, latar belakang pembinaan dan tujuan pembinaan sangat baik dibuktikan dengan keseriusan pengurus dalam mengelola Klub Ivojo Kudus sampai sekarang. (2) *Input* pembinaan yang terdiri dari aspek: pelatih dan atlet, sarana dan prasarana, sumber dana pembinaan sudah terlaksana dengan baik. (3) *Process* pembinaan yang terdiri dari aspek: pelaksanaan program latihan, proses penerimaan pelatih dan atlet, penyediaan, penggunaan, pemeliharaan sarana prasarana, perencanaan dan penggunaan dana, kesejahteraan sudah berjalan dengan baik. (4) *Product* pembinaan yang terdiri dari aspek: keberhasilan program dilihat dari segi prestasi sudah mendapatkan prestasi yang baik. (5) Secara keseluruhan pembinaan olahraga prestasi bola voli pantai putri Klub Ivojo Kudus sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin Rochis. 2010. *Mengenal Voli Pantai/Pasir*. Kudus: PBVSI Kudus.
- Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Monty P. (2000). *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang *Pendanaan Keolahragaan*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- PP. PBVSI. 2005. *Peraturan Permainan Bola Voli*. Jakarta: PP. PBVSI.
- Sanusi Hasibuan, Imron Akhmad, Eko Hariyanto. 2009. *Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan Dana latihan Olahraga Pelajar di Kaltim, Riau, dan Sumbar*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Yunyun Yudiana. 2007. *Model Pembinaan Prestasi Bola Voli di Kalimantan Barat*. Jawa Barat: Komisi Pelatihan Bola Voli PBVSI Jabar.